

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Manusia diciptakan dengan sifat yang berbeda beda baik itu tingkah laku yang baik maupun buruk, setiap tindakan yang dilakukan pasti memiliki ciri khas tertentu dan dampak tersendiri sesuai dengan apa yang dilakukan individu tersebut.

Menurut Azwar (2011:11) teori perilaku terencana (*Theory of Planned behavior*) merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fisbein pada tahun 1980. Ajzen dan Fisbein mengembangkan teori perilaku terencana dengan menambahkan teori persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Teori perilaku terencana bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah suatu perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. Teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang semuanya dibawah kontrol penuh individu. Dalam teori perilaku terencana, perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin besar niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu tersebut.

2.1.2 Pengertian Investor

Investor adalah setiap entitas atau orang yang menanamkan modal dengan harapan akan mendapatkan imbalan berbentuk uang. Aktivitas menanamkan modal tersebut dinamakan investasi. Menurut Tandelilin (2010:2), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil atau aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Martono & Harjito, 2010:4).

Investasi yang itu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau institusi yang kelebihan modal (Sunariyah, 2011:4).

Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan individu dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan dari pengorbanan tersebut.

2.1.3 Pengertian Saham

Menurut IDX (2018), saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham (*Stock*) dapat diartikan berupa surat berharga terhadap suatu emiten yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau institusi (Syahyunan, 2013:200).

Jadi, investasi saham merupakan bentuk usaha dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk menanam modal dalam bentuk surat berharga pada suatu emiten untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut. Oleh karena itu para investor harus mengetahui perusahaan yang baik dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.4 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut keputusan menteri keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang peraturan pasar modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Menurut Tandililin (2017:25) Defenisi pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:2) Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang , ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2.1.5 Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk pada objek tertentu. Menurut Nandar (2018) minat berkembang muncul

sebagai akibat dari suatu kegiatan dan berfungsi sebagai motivator untuk mengulang kembali dalam kegiatan yang sama.

Menurut Stiggins (Ikbal, 2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek *afektif* yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu: (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke arah yang berlawanan, tidak positif dan tidak negative (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang dan ke lemah.

Menurut Sardiman (2016:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

2.1.6 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan daya pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata ada dalam pikiran manusia. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Darmawan et al., 2019). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan karena pengalaman dan pengetahuan ilmiah.

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi investasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Kusmawati, 2011).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan investasi merupakan pertimbangan dan pemahaman sebelum berinvestasi, termasuk dalam mengetahui tujuan investasi, risiko dalam investasi dan *return* investasi serta pemahaman yang memadai tentang perusahaan yang hendak dijadikan

tempat untuk berinvestasi, memilih perusahaan dengan pondasi bisnis yang baik, jangka waktu untuk berinvestasi, dan mengalokasikan analisis saham secara efektif dalam portofolio, mempelajari dan memahami tentang analisis saham yang akan digunakan dalam berinvestasi baik analisis teknikal maupun analisis fundamental atau bahkan menggabungkan kedua analisis tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2.1.7 Defenisi Persepsi Kemudahan

Menurut (Zamroni, 2013) Persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2019:934) Persepsi kemudahan merupakan ukuran dimana seseorang menyakini bahwa dalam menggunakan sesuatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya.

Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka semakin sedikit upaya yang harus dikerjakan sehingga dapat menghemat waktu ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika menggunakan sistem tersebut.

2.1.8 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan individu dalam mengambil keputusan keuangan (Margaretha dan Pambudi, 2015). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk

mengelola keuangan pribadi untuk meningkatkan dan mencapai kesejahteraan. Maka, literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mempergunakan pendapatannya dengan bijak, baik untuk pengeluaran, tabungan, atau pun investasi (Yukaristia, 2019).

Terdapat empat variabel yang dapat mendefinisikan literasi keuangan, antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, serta kemampuan keuangan. Keempat variabel tersebut saling berhubungan yang mana pengetahuan keuangan merupakan variabel yang mengkoordinasikan sikap yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan (Hung et al., 2011). Maka dari itu, pengetahuan keuangan berperan penting untuk mengkoordinasikan seluruh aspek literasi keuangan untuk membentuk perilaku keuangan setiap individu (Agarwalla et al., 2015).

Sejalan dengan *theory of planned behavior*, literasi keuangan merupakan bentuk daripada konsep pengendalian individu terkait aspek keuangan. Semakin baik konsep pengendalian individu maka semakin baik pula individu tersebut berperilaku.

2.1.9 Definisi *Return* Saham

Return saham adalah selisih harga jual dan harga beli saham ditambah dengan jumlah deviden. Menurut Jogiyanto (2017:283) Return saham merupakan hasil yang diperoleh seorang investor terhadap investasi yang dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Return dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Menurut Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan.

Legiman (2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset finansial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan

investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang dimana sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis banyak menemukan tujuan yang sama namun objek yang diteliti berbeda-beda. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Metode/Variabel	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal (studi kasus pada investor pemula yang terdaftar di Galeri investasi Universitas Warmadewa) (<i>Kadek Linda Puspita Yani, I Made Sara, AAA Erna Trisna Dewi, 2020</i>)	Metode Kuantitatif dengan data primer yang didapat dari kuesioner diukur dgn skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu variabel modan investasi minimum (X1), persepsi return (X2), persepsi risiko (X3), manfaat investasi (X4), motivasi (X5) berpengaruh positif dan sign terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvest di pasar modal.
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi reksadana (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi unisma) (<i>Tasya Anggita Veronika, Abdul Wahid mahsuni, Siti Aminah Anwar, 2022</i>)	Metode penelitian menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner <i>google form</i> kepada responden, skala yang digunakan yaitu skala likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji parsial (2) variabel pengetahuan dan manfaat berpengaruh terhadap minat (3) sedangkan variabel persepsi kenyamanan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi melalui reksadana online yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2019 (studi kasus pada mahasiswa di Yogyakarta. (<i>Dyan Utmawati Nururrokhmah, 2020</i>)	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode non probability sampling dengan populasi seluruh mahasiswa yang menempuh studi di wilayah Yogyakarta.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan investasi, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi reksadana online. Sedangkan return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi reksadana online.

4	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah (<i>Jenny Safira Windyanasari, Purbayu Budi Santoso, 2020</i>)	Data yang digunakan data primer menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu investor yang berinvestasi pada reksadana syariah. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan SPSS 23.0	Hasil analisis menunjukkan bahwa informasi produk, pertimbangan prinsip syariah, dan perkembangan reksadana syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah.
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di universitas swasta di kota Bengkulu) (<i>Heldi Sahputra, Ahmad junaidi, Meido Ade Putra, 2020</i>)	Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan <i>google form</i> yang dikirim secara <i>online</i> melalui <i>WhatsApp</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, motivasi investasi, modal minimal investasi, return, risiko, dan manfaat investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
6	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi mahasiswa untuk berinvestasi reksadana (studi kasus aplikasi bibit) (<i>Layla Nurul Sakinah, Purnama Ramadani Silalahi, 2022</i>)	Peneliti menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi kepada 5 informan yang merupakan mahasiswa sekaligus pengguna aplikasi bibit.	Hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi reksadana di aplikasi bibit, diantaranya prosedur yang mudah di mengerti, modal yang minim, pembayaran dan pencairan dana dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta menggunakan aplikasi yang beragam.

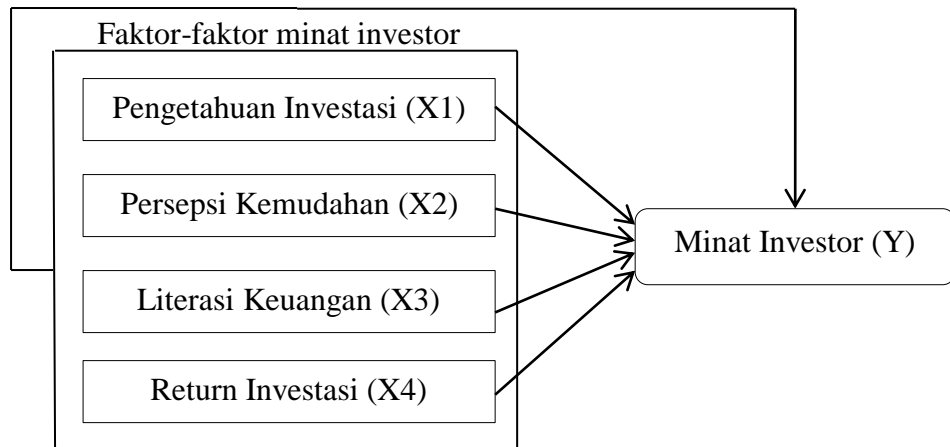
7	Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal(<i>Syaeful Bahkri,2018</i>)	Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara/ <i>mixed method</i> yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manfaat investasi dgn minat berinvestasi pada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bagi mahasiswa investasi merupakan sebuah proses pembelajaran dalam mempersiapkan diri untuk membangun kehidupan ekonomi pribadi atau keluarga.
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal (studi kasus pada mahasiswa di medan) (<i>Mery Moy Mita, Supardi Siagian,2021</i>)	Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang ingin atau mencoba berinvestasi di pasar modal. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan data primer yang didapat dari kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini membuktikan variabel manfaat investasi yang di rasakan (X1), dan pengembalian yang dirasakan (X2), berpengaruh kurang terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sedangkan variabel self efficacy (X3) dan pengetahuan dalam berinvestasi (X4) berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

9	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi kasus mahasiswa prodi akuntansi stie widya gama lumajang) (Nensy Hermawati,2018)	Metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Uji analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat investasi(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, modal minimal investasi(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, motivasi (x3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, return(x4) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, edukasi pembelajaran(x5) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial di Surakarta (Intansia Asari, Heni Kurnianingsih, 2022)	Metode kuantitatif, sampel yang digunakan yakni generasi milenial yang ada di Surakarta dan 400 responden di jadikan sampel dengan rumus slovin, data di kumpulkan dengan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang dipilih yaitu: literasi keuangan, pengetahuan investasi, perilaku keuangan, dan toleransi risiko, secara simultan berdampak pada minat berinvestasi generasi milenial di Surakarta.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh minat. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah objek yang akan diteliti yaitu pengaruh minat investor untuk berinvestasi saham pada aplikasi VOLT di perusahaan PT Valbury Sekuritas Indonesia Cabang Palembang periode 2017-2021.

2.3 Kerangka Pikir/Alur Pikir

Berdasarkan landasan teori dan latar belakang yang telah penulis uraikan dan kajian terhadap penelitian terdahulu penulis mendapatkan kerangka pikir/ alur pikir sebagai berikut yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir/ Alur Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas diketahui faktor – faktor minat investor dalam penelitian ini ada 4 faktor yang mendominasi pengaruh Minat Investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia Cabang Palembang periode 2017-2021 yaitu : Pengetahuan Investasi (X₁), Persepsi Kemudahan (X₂), Literasi Keuangan (X₃), dan *Return* Investasi (X₄).

Dari keempat faktor minat investor tersebut akan diketahui faktor mana yang paling mendominasi serta memiliki hubungan yang kuat terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia Cabang Palembang periode 2017-2021.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99-102) Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis dalam hubungan ini sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan jawaban.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh pengetahuan investasi (X₁) terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia cabang Palembang.

H₂ : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan (X₂) terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia cabang Palembang.

H₃ : Terdapat pengaruh literasi keuangan (X₃) terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia cabang Palembang.

H₄ : Terdapat pengaruh *return* investasi (X₄) terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia cabang Palembang.

H₅ : Terdapat pengaruh pengetahuan investasi (X₁), persepsi kemudahan (X₂), literasi keuangan (X₃), dan *return* investasi (X₄) secara simultan terhadap minat investor (Y) untuk berinvestasi saham pada aplikasi *VOLT* di PT Valbury Sekuritas Indonesia cabang Palembang.